

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukannya, masyarakat bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Menurut UU SIDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2, tentang penyelenggaraan pendidikan di Indonesia disebutkan bahwa Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Dengan demikian terlihat jelas bahwa pendidikan islam merupakan bagian dari integral dari system pendidikan nasional.<sup>2</sup> Dalam UUD 45 Pasal 31 ayat 1 secara tegas disebutkan bahwa “ Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran “, tujuan pendidikan nasional dinyatakan dalam UU SIDIKNAS RI N. 20 Tahun 2003 Pasal 3 bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Sebagai makhluk yang bertuhan dan memiliki tujuan hidup, maka pendidikan agama merupakan suatu system pendidikan yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia, karena harus mempunyai cakupan yang luas meliputi seluruh sandi kehidupan dalam rangka meningkatkan penghayatan dan pengalaman agama dalam kehidupan bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara.

---

<sup>1</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal. 13.

<sup>2</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), cet ke4, hal. 174.

Dalam kehidupan, manusia juga membutuhkan petunjuk untuk membentuk kepribadiannya menjadi lebih baik melalui pendidikan islam sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ahmad D. Marimba bahwasanya Pendidikan islam merupakan sebuah bimbingan jasmani dan rohani yang berlandaskan hukum-hukum agama islam untuk menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>3</sup> Beliau juga seringkali mengatakan kepribadian utama tersebut adalah kepribadian muslim yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berlandaskan nilai-nilai islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai islam.

Akidah akhlak merupakan pendidikan yang sangat penting untuk para peserta didik agar dapat mencerminkan dan menanamkan akhlak yang mulia didalam jiwa peserta didik dalam masa pertumbuhannya. Dalam dunia pendidikan pendidik sangat berperan penting untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik, sehingga anak mampu mengaplikasikan dengan baik. Pendidikan islam bertugas mempertahankan, menanamkan dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Dalam jurnal yang ditulis A. Mustika Abidin yang berjudul penerapan teori belajar behavioristik dalam pembelajaran mengemukakan bahwa teori belajar behaviorisme ialah teori yang mempelajari perilaku manusia. Teori belajar behaviorisme merupakan teori yang menjealskan mengenai pembelajaran dalam kaitannya dengan peristiwa-peristiwa lingkungan. Teori belajar behaviorisme merupakan teori psikologi yang materinya adalah perilaku yang tidak berhubungan dengan kesadaran atau struktur mental. Teori ini adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan alam yang bersifat eksperimental dan objektif dengan tujuan mengontrol perilaku. Menurut Skinner teori belajar adalah teori yang menekankan pada tingkah laku

---

<sup>3</sup> Darmawati, "Dasar-Dasar Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini", Jurnal Adzkiya Vol. 4 (1), 2018, hal 20.

manusia dan memandang bahwa individu akan memberi respon terhadap lingkungan dan pengamalan akan membentuk perilaku. Selain itu unsur penting dalam belajar adalah penguatan.<sup>4</sup>

Pembelajaran akidah akhlak merupakan bagian dari pembelajaran agama Islam yang bisa mengarahkan serta mengantarkan siswa dalam memenuhi fitrah yang baik dan benar. Manusia dapat dikatakan memiliki iman apabila dia memiliki budi perkerti atau akhlak yang baik dan mulia. Sehingga permasalahan pada akhlak merupakan salah satu pokok ajaran agama Islam yang harus diutamakan dalam pendidikan agama Islam, mulai dari anak-anak sampai menjadi dewasa. Hal ini dapat menjadi perhatian penuh dari guru, orang tua, serta orang-orang disekitar anak tersebut. Oleh karena itu pendidikan Agama Islam harus ditanamkan pada anak mulai sejak kecil karena pendidikan pada masa anak masih kecil atau masih proses perjalanan seorang anak dalam membentuk karakter pada anak.<sup>5</sup> Pembelajaran akidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan pola perilaku anak dari segi segala aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah maupun bahasa. Dengan mendorong hal tersebut kearah lebih baik lagi agar menjadikan hidup sesuai dengan norma dan nilai-nilai islam.<sup>6</sup>

Mata pelajaran akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang terbentuk dari manifestasi membangun batin yang berhubungan dengan moral, akidah maupun ibadah. Mata pelajaran akidah akhlak baik untuk menyebarkan, menanamkan, mengenalkan, dan mendalami nilai-nilai religious, terutama mereka yang beragama islam. Perilaku umat islam pada saat ini merupakan hasil dari pembentukkan perilaku yang bersumber dari pembelajaran akidah akhlak, karena dalam mata pelajaran akidah akhlak terdapat beberapa muatan tentang akhlak yaitu tentang membiasakan

---

<sup>4</sup> Andi Mustika Abidin, "Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran (Studi Pada Anak)", *An-Nisa'* Vol. 15 No. 1 (2022), hal. 3.

<sup>5</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal.138-139

<sup>6</sup> Aulia Rahman Fitriani, "Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap perilaku Siswa", *Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, Vol.03 No. 02, November 2022)

berperilaku dengan sifat yang terpuji, membiasakan menghindari sifat yang tercela.<sup>7</sup> Dari penjelasan diatas pembelajaran akidah akhlak tidak lepas dari hal utama yaitu perilaku pada peserta didik. Segala aspek yang ada dalam pembelajaran tidak terlepas dari namanya perilaku atau tingkah laku seorang peserta didik.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia perilaku adalah tanggapan reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap) tidak hanya badan dan ucapan saja. Menurut Notoatmojo dalam jurnal yang ditulis oleh Lilik Indah Sari dkk, mengemukakan bahwa perilaku dapat dibatasi dalam keadaan jiwa untuk berpendapat, berpikir dan bersikap, dimana itu merupakan refleksi dari berbagai macam aspek, baik fisik maupun non fisik. Perilaku dapat diartikan sebagai suatu reaksi psikis seseorang yang ada pada lingkungannya. Reaksi yang dimaksud dapat digolongkan menjadi 2 yaitu, dalam bentuk pasif (tanpa tindakan, nyata atau konkrit), dan dalam bentuk aktif (dengan tindakan konkrit). Perilaku merupakan sebuah tindakan atau perilaku baik atau buruk seseorang yang dapat diamati dan dipelajari yang ada dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup>

Berbiacara tentang tingkah laku tidak terlepas dari pembicaraan tentang sikap dan perbuatan seseorang, sebab tingkah laku akan memberikan corak dan bentuk seseorang dalam bertingkah laku. Apabila perilaku yang ditunjukkan oleh siswa adalah perilaku positif maka itu adalah awal yang baik untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Perilaku siswa akan berwujud dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap hal tersebut.<sup>9</sup> Perubahan perilaku bisa terjadi oleh pengaruh lingkungan melalui proses belajar atau proses conditioning sebagai akibat dari hubungannya dengan lingkungan. Karena manusia selalu berada dalam proses berubah dalam setiap hari, bahkan setiap

---

<sup>7</sup> Muhaimin, *Pradigma Pendidikan Islam*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004, hal. 82

<sup>8</sup> Novi Mayasari Lilik Indah Sari, Heru Ismaya, " Implementasi Nilai-Nilai Hak Asasi Manusia Terhadap Perilaku Siswa di Lingkungan Sekolah"

<sup>9</sup> Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 115.

menit, maka secara teoritis manusia selalu mungkin berubah menjadi lebih baik entah perubahan itu dari diri sendiri atau diubah orang lain ataupun lingkungan.<sup>10</sup> Pembinaan pribadi seorang muslim adalah dengan mengupayakan untuk mengoptimalkan pengabdian diri kepada Allah Swt, pembinaan kepribadian seorang muslim ditekankan pada pembinaan moral untuk mewujudkan muslim yang baik. Moh. Athiyah Al-Abrasyi, beliau mengemukakan bahwa pembentuk moral yang tinggi adalah fungsi utama tingkah laku manusia.<sup>11</sup>

Menurut Bambang Nurokhim, membangun perilaku yang baik dan watak bangsa melalui pendidikan mutlak diperlukan, bahkan tidak bisa ditunda, mulai dari lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat dengan meneladani para tokoh yang memang patut untuk dijadikan contoh.<sup>12</sup> Seperti kepala madrasah, guru, dan tenaga pendukung dalam sekolah juga akan menjadi teladan bagi para siswa, karena siswa selalu bertemu setiap hari ketika berada di sekolah sehingga dapat dicontoh dengan baik. Untuk menjadikan karakter yang baik dan kuat pada siswa harusnya kepala sekolah, guru serta tenaga pendukung yang lain harus mencontohkan perilaku yang baik kepada siswa, karena guru itu di gugu dan ditiru. Dari beragam perilaku yang dilakukan peserta didik, perlu digaris bawahi perilaku peserta didik yang dimaksud adalah perilaku religius. Religius berasal dari kata religion yaitu keagamaan. Religion merupakan bentuk dasar dari kata religius sebagai bentuk kata benda yang berarti agama atau kepercayaan adanya kodrat di atas manusia. Sehingga sifat religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya toleran terhadap agama lain, dan hidup rukun dengan agama yang lain.

---

<sup>10</sup> Singgih D. Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), hal. 35.

<sup>11</sup> Mohd. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj. Bustamy A. Gani dan Dohar Bahry, (Jakarta, Bulan Bintang, 1998), hal. 136.

<sup>12</sup> Bambang Nurokhim, *Membangun Karakter dan Watak Bangsa Melalui Pendidikan Mutlak Diperlukan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 30.

Menurut Glock Star dalam bukunya yang berjudul *American Piety: The Nature Of Religious Commitment* ada 5 macam dimensi bentuk religious yaitu 1) Dimensi keyakinan (belief). 2) Praktek agama (religious paractice). 3) Pengalaman agama (the experience dimension). 4) Dimensi Pengetahuan Knowledge dimension. 5) Dimensi konsekuensi (consequences dimension). Jadi perilaku religius adalah tindakan, cara berbuat atau perbuatan yang dilakukan oleh individu yang tidak terlepas dari aktivitas yang berhubungan dengan agama yang diyakini agar tidak terjadi suatu kekacauan dalam kehidupan. Ketika kita mengatakan seseorang religius, kita dapat mengartikan banyak hal yang berbeda. Setiap anggota orang beragama mempunyai kepercayaan terhadap doktrin-doktrin agama, cara hidup beretika, menghadiri ibadah dan banyak tindakan, pandangan, dan kondisi lainnya semuanya dapat menunjukkan bagaimana kesalehannya dan kmitmennya terhadap agamanya.<sup>13</sup>

Dari beberapa karakteristik yang sudah dijabarkan diatas sangatlah jelas bahwa didalam pembelajaran akidah akhlak secara konsisten dapat menaruh sebuah perhatian yang sangat lebih pada perilaku. Dengan adanya berbagai pelanggaran yang dilakukan leh siswa di sekolah dan pelanggaran tersebut pasti harus ada hukuman untuk siswa tersebut, sehingga dapat membuat siswa merasa jera atau takut akan melakukan hal tersebut lagi. Karena dalam mata pelajaran akidah akhlak terdapat materi-materi yang dapat mengantarkan dan dapat mengajarkan seorang siswa tersebut dalam membentuk serta menerapkan bagaimana perilaku yang terpuji maupun perilaku tercela.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, terdapat permasalahan yang terjadi di MTs Al-Manar, siswa yang kurang menghormati guru ketika didalam kelas, bolos sekolah, melakukan tindakan bully pada teman, kurangnya rasa hormat terhadap guru, kurangnya saling tolong

---

<sup>13</sup> Rodney Stark dan Charles Y. Glock, *American Piety: The Nature Of Religious Commitment* (university of California Press, 1968), hal. 14-16.

menolong dengan teman dan kurang sopan kepada guru dan teman. Siswa masih banyak yang belum menerapkan materi akidah akhlak di kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekolah yang sudah bapak dan ibu guru jelaskan didalam kelas. Misalnya seperti ketika berbicara dengan bapak ibu guru belum menggunakan bahasa yang kurang sopan, seperti belum menggunakan bahasa krama ataupun bahasa indonesia dengan baik, dan ketika berbicara dan bergaul dengan teman masih kurang baik, meskipun siswa disini mempunyai keyakinan tetapi keyakinan mereka melampaui batas aturan yang ada. Dengan demikian penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut terhadap penyebab yang signifikan antara pembelajaran akidah akhlak dengan perilaku pada siswa MTs Al-Manar Prambon Nganjuk. Dengan pengamatan peneliti akhirnya dapat saya mengajukan judul **“Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Religius Siswa Kelas IX MTs Al-Manar Prambon Nganjuk”**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Gambaran Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas IX MTs Al-Manar Prambon Nganjuk?
2. Bagaimana Gambaran Perilaku Religius Siswa Kelas IX MTs Al-Manar Prambon Nganjuk?
3. Apakah ada Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Perilaku Religius siswa kelas IX MTs Al-Manar Prambon Nganjuk?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Gambaran Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas IX MTs Al-Manar Prambon Nganjuk?
2. Untuk Mengetahui Gambaran Perilaku Religius Siswa Kelas IX MTs Al-Manar Prambon Nganjuk?
3. Untuk mengetahui Apakah ada Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Religius siswa kelas IX MTs Al-Manar Prambon Nganjuk

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada berbagai pihak, yaitu secara:

##### **1. Secara teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan arahan bahwa pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak terhadap perilaku itu sangatlah penting bagi siswa.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Untuk mengetahui hambatan atau kekurangan dalam pembahasan penelitian ini, sehingga peneliti dapat berperan aktif dalam menyelesaikan usaha pembentukkan akhlak pada siswa.

###### **b. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini, sebagai dasar kebijakan agar memiliki ciri khas dan mempunyai keunggulan dibanding dengan sekolah lain dan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan akhlak siswa agar menjadi lebih baik.

###### **c. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini merupakan sesuatu yang dihaarpkan agar mampu dalam memberikan motivasi dan koreksi bagi pihak sekolah yang berupaya dalam meningkatkan kualitas moral dan pendidikan, agar menjadikan siswa berperilaku terpuji, baik terhadap dirinya sendiri, orang tua peserta didik, maupun masyarakat dan dapat menjadi salag satu generasi bangsa.

#### **E. Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian adalah dugaan sementara yang dianggap sebagai kebenaran oleh pembuat asumsi, namun memerlukan pembuktian agar dugaan tersebut menjadi kebenaran yang mutlak. Asumsi dalam penelitian ini adalah perilaku religius siswa dapat dipengaruhi oleh pembelajaran akidah akhlak. Pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam

menyiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati, dan mengimani perintah Allah Swt dan mereliasasikan dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Sehingga dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai seberapa besar pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku religius siswa.

#### **F. Batasan Penelitian**

Agar penulisan skripsi ini agar lebih terperinci dan jelas sesuai dengan tujuan yang semula direncanakan sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka peneliti membuat batasan penelitian yakni sebagai berikut :

1. Batasan penelitian ini fokus dalam pembelajaran akidah akhlak
2. Batasan penelitian ini fokus dalam perilaku religius siswa kelas IX MTs Al-Manar Prambon

#### **G. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu bertujuan untuk memperoleh bahan perbandingan dan acuan. Selain itu untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini.

1. Skripsi yang ditulis oleh Eljan Safitra yang berjudul Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Kelas IX di MTsN Kaur Tahun 2019/2020. Hasil penelitian ini telah membuktikan tiga hal. Pertama terdapat pengaruh antara pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku siswa kelas IX di MTsN 5 Kaur yang di tunjukan dari uji anava nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,355 < 0,05$ ). Sehingga dalam mengambil keputusan pengujian ini menunjukan  $H_0$  di tolak, maka hal ini berarti terdapat pengaruh antara pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku siswa kelas IX di MTsN 5 kaur. Kedua terdapat pengaruh antara pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku siswa kelas IX di MTsN 5 Kaur yang di tunjukan dari analisi regresi sederhana nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ( $0,311 > 0,05$ ) maka  $H_a$  di terima  $H_0$  di

tolak, yang berarti ada pengaruh secara signifikan antara pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku siswa kelas IX di MTsN 5 Kaur. Ketiga tidak terdapat pengaruh pembelajaran akidah terhadap perilaku siswa kelas IX di MTsN 5 Kaur yang di tunjukan pada tabel diterminasi nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,119 dan besarnya persentase pengaruh variabel bebas dan variabel terikat yang di sebut koefisien diterminasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,014, yang berarti pengertian pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) sebesar 1,4 % sedangkan sisahnya di pengaruhi variabel yang lain.

2. Skripsi yang ditulis oleh Mufidatul Khoiriyah yang berjudul Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMK Ma'arif NU Mantup Tahun 2018. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik random sampling dan mengambil subjek penelitian sekitar 15% dari seluruh jumlah siswa SMK Ma'arif NU Mantup. Teknik analisis data menggunakan perhitungan product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di SMK Ma'arif NU Mantup adalah baik, dengan hasil uji dengan test t hasilnya menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari r tabel dengan demikian terdapat pengaruh signifikan antara matapelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakterreligius siswa SMK Ma'arif NU Mantup.
3. Skripsi yang ditulis oleh Rohmatun Aulia yang berjudul Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Karakter Religius Terhadap Peserta Didik Kelas VIII Di MTs Darul A'mal Kota Metro tahun 2018. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Karakter Religius Terhadap Peserta Didik Kelas VIII Di MTs Darul A'mal. Peneliti ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan jumlah populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di Mts Darul A'mal Kota Metro yang berjumlah 200 peserta didik. adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini

menggunakan teknik random sampling yaitu mengambil 20% dari jumlah populasi sehingga diperoleh sampel berjumlah 40 peserta didik. penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa angket dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan rumus Chi Kuadrat. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh  $\chi$  hitung sebesar 18,949. Kemudian dibandingkan dengan  $\chi$  tabel pada taraf signifikan 5% sebesar 9,488, ternyata  $\chi$  hitung lebih besar dari  $\chi$  tabel. Dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan diterima dan  $H_0$  di tolak. Jadi kesimpulannya adalah ada pengaruh pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap karakter peserta didik kelas VIII di Mts Darul A'mal Kota Metro Tahun pelajaran 2017/2018.

4. Jurnal yang ditulis oleh Aulia Rahma Fitriani yang berjudul “ pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Kelas VIII MTs Nur As-Sholihat Lengkong Wetan Tangerang Selatan Tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Kelas VIII di MTs Nur As-Sholihat Lengkong Wetan Tangerang Selatan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Nur As-Sholihat yang berjumlah 203 siswa. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan ialah menggunakan teknik Cluster Sampling. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Uji validitas data menggunakan rumus Perason Product Moment dan uji reliabilitas dengan memperhatikan nilai Alfa Croncbach. Dalam penelitian ini analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Dari hasil uji hipotesis dihasilkan bahwa pembelajaran akidah akhlak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku siswa kelas VIII dengan tingkat pengaruh sebesar 2,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.
5. Skripsi yang ditulis Fauziyatu Syafaah yang berjudul Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Religius dan Perilaku

Sosial Siswa Kelas XI di MAN 3 Madiun Tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku religius siswa kelas XI di MAN 3 Madiun. Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kuantitatif, dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas XI di MAN 3 Madiun, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh, instrument pengumpulan data adalah angket. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pembelajaran akidah akhlak berpengaruh terhadap perilaku religius sebesar 27,5% sedangkan 72,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

No	Peneliti dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Eljan Safitra “ Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlag Terhadap Perilaku Siswa Kelas IX MTsN 5 Kaur Tahun 2019/2020 “	Subjek pembelajaran akidah akhlak Jenis penelitian yang digunakan juga sama yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode observasi dan angket	Perbedaannya adalah dalam penelitian Eljan Safitra objek kajiannya yaitu Perilaku
2.	Mufidatul Khoiriyah “ Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlag Terhadap Pembentukan	Persamaanya terdapat pada pembelajaran akidah akhlak dan religius	Teknik sampling menggunakan non random sampling

	Karakter Religius Siswa di SMK Ma'arif NU Mantup Tahun 2018 “		
3.	Rohmatun Aulia “ Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Karakter Religius Terhadap Peserta Didik Kelas VIII Di MTs Darul A'mal Kota Metro tahun 2018	Variabel independen dan dependen sama, metode yang digunakan untuk meneliti juga sama metode penelitian kuantitatif dan mengumpulkan data menggunakan angket	Teknik analisis data menggunakan rumus chi kuadrat
4.	Aulia Rahma Fitriani “ Pengaruh Pembelajaran Akidah AKhlak Terhadap Perilaku Siswa kelas VIII Di MTs Nur As-Sholihat Tahun 2022 “	Persamaannya yaitu variabel independent, jenis penelitiannya menggunakan penelitian kuantitatif , subjek yang digunakan adalah siswa pengumpulan	Perbedaannya adalah teknik pengumpulan data menggunakan teknik kluster sampling

		data menggunakan angket dan dokumentasi	
5.	Fauziatu Syafaah “ Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Religius dan Perilaku Sosial Siswa Kelas XI Di MAN 3 Madiun tahun 2021”	Persamaanya terdapat pada variabel independent dan salah satu variabel dependen yaitu perilaku religius, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif , teknik pengumpulan data menggunakan angket.	Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ex post facto, pengambilan sampelnya menggunakan teknik sampling jenuh.

## H. Definisi Oprasional

### 1. Pembelajaran Akidah Akhlak variabel (X)

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dengan lingkungan sehingga akan terjadi perubahan perilaku bagi peserta didik. Akidah secara istilah disebut dengan keputusan pikiran, bisa benar atau salah, sedangkan akhlak adalah sifat atau kondisi jiwa manusia atau

tindakan yang lahir perbuatan-perbuatan yang dilakukan secara spontan dan berulang-ulang tanpa perlu memerlukan pertimbangan. Jadi pembelajaran akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mengandung pengertian pengetahuan pendidikan dan penghayatan tentang keyakinan atau kepercayaan dalam islam yang menetap dan melekat dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup, perkataan dan amal perbuatan siswa dalam segala aspek kehidupan sehari-hari.

## **2. Perilaku Religius Siswa variabel (Y)**

Variabel dependent sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Variabel dependent atau variabel terikat yaitu perilaku religius. Perilaku adalah suatu perbuatan atau aktivitas atau sembarang respon baik, reaksi, tanggapan, jawaban, atau balasan yang dilakukan oleh manusia. Perilaku bisa diperoleh dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Jadi perilaku adalah bentuk reaksi siswa terhadap lingkungan sekitar bisa saja reaksi baik atau buruk bagi setiap individu. Sedangkan religius berasal dari bahasa inggris yakni religion yang merupakan bentuk dasar dari kata religious sebagai bentuk kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kodrati diatas manusia. Sehingga sifat religius ini pada dasarnya melekat pada diri individu. Adapun perilaku religius yang dimaksud dalam penelitian ini memiliki beberapa dimensi yakni keyakinan, praktik agama, penghayatan agama, pengetahuan agama dan konsekuensi dari keempat dimensi.

Jadi perilaku religius adalah komitmen, tindakan, cara berbuat atau perbuatan yang dilakukan oleh individu, pikiran, dan perkataan yang selalu berlandaskan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya.